

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai media komunikasi utama, laporan keuangan menghubungkan perusahaan dengan pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan publik yang memiliki kepentingan terhadap keberhasilan perusahaan. Melalui laporan tersebut, pihak eksternal dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, serta prospek keberlanjutan suatu entitas. Kualitas laporan keuangan tidak hanya dinilai dari kelengkapan dan ketepatan data yang disajikan, tetapi pentingnya publikasi tersebut pada waktu yang tepat agar data yang dimuat masih relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Namun dalam praktiknya, proses audit yang dilakukan auditor independen sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama karena mencakup pemeriksaan mendalam terhadap transaksi, pengujian pengendalian internal, serta penyesuaian laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Karena masalah ini, laporan keuangan yang diaudit seringkali ditunda. Audit Report Lag/ARL merujuk pada durasi antara tanggal penutupan dan opini audit. Lamanya ARL menandakan adanya jeda waktu antara akhir periode pelaporan dan ketersediaan informasi yang telah diverifikasi secara resmi. Semakin panjang jeda tersebut, semakin besar pula risiko penurunan relevansi dan nilai informatif laporan bagi para pengambil keputusan ekonomi.

Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk merilis laporan audit pasca penutupan buku perusahaan dalam literatur dikenal sebagai ARL. Panjang-pendeknya ARL menjadi isu penting dalam konteks pelaporan keuangan karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap ketepatan waktu, transparansi, dan kredibilitas informasi yang disajikan. Menurut banyak penelitian sebelumnya, penundaan pengumuman hasil audit telah dikaitkan dengan penurunan kualitas informasi dan penurunan kepercayaan investor. Pada sektor jasa keuangan seperti perbankan, pembiayaan, dan asuransi, ketepatan waktu laporan keuangan audited memiliki urgensi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena sektor tersebut memiliki tingkat ketergantungan besar terhadap kepercayaan publik dan kestabilan sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan laporan keuangan yang diaudit diserahkan dalam jangka waktu 90 hari pasca penutupan tahun fiskal. Meskipun ketentuan tersebut telah diatur dengan jelas, masih ditemukan sejumlah perusahaan yang tidak mampu memenuhi tenggat waktu pelaporan (OJK, 2022).

Tabel 1.1. Solvabilitas, Total Aset, Reputasi Auditor dan Report Lag Perusahaan Jasa Keuangan Tahun 2024

No	Kode	Solvabilitas (DER)	Jumlah Komite Audit	Total Aset (Rp T)	Reputasi Auditor	Audit Report Lag (hari)
1	BFIN	2,15	3	42,5	Big Four	72
2	ADMF	3,40	4	33,8	Non-Big Four	98
3	BBCA	1,20	3	1.450	Big Four	65
4	BBRI	1,85	4	1.230	Big Four	70
5	MEGA	2,95	3	210	Non-Big Four	105
6	PNBN	2,10	4	275	Big Four	80
7	BTPN	1,75	3	192	Big Four	68

Berdasarkan Tabel 1.1., terlihat bahwa BBRI dan PNB yang memiliki empat anggota komite audit menunjukkan Audit Report Lag (ARL) yang relatif singkat, yaitu antara 70–80 hari. Hal ini mendukung pandangan bahwa semakin efektif struktur dan fungsi komite audit, semakin cepat proses koordinasi dan penyampaian dokumen kepada auditor eksternal. Walaupun demikian, efektivitas komite audit tidak semata-mata diukur dari jumlah anggota, melainkan juga dari tingkat independensi, frekuensi rapat, dan kompetensi profesional yang dimiliki. Perusahaan besar seperti BBRI yang memiliki total aset Rp 1.450 triliun memperlihatkan ARL yang lebih cepat, yakni hanya 65 hari. Berdasarkan hasil ini, tampaknya audit seringkali diselesaikan lebih cepat oleh organisasi dengan sistem pelaporan dan departemen sumber daya manusia yang lebih kuat. Namun, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu tunggal. Contohnya, MEGA dengan aset menengah (Rp 210 triliun) justru memiliki ARL yang paling panjang, yaitu 105 hari, yang menunjukkan adanya pengaruh dari kualitas pengendalian internal dan kesiapan administrasi.

Selain itu, reputasi auditor di industri sangat penting. Jangka waktu audit tahunan (ARL) yang lebih pendek umum terjadi pada entitas yang diaudit oleh Firma Akuntansi Publik (KAP) Empat Besar seperti BTPN, PNB, BBRI, dan BBRI, dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP non-Empat Besar seperti ADMF dan MEGA. Didukung studi lain bahwasannya panjang ARL mungkin berkurang seiring dengan peningkatan reputasi dan kualitas auditor, meskipun dalam beberapa kasus, auditor besar justru berhati-hati sehingga tidak selalu menghasilkan ARL paling singkat (Rahmawati & Prabowo, 2022; Widyastuti & Kurniawan, 2021). Fenomena empiris tersebut memperkuat bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, efektivitas komite audit, dan reputasi auditor secara kolektif memengaruhi panjang-pendeknya Audit Report Lag. Misalnya, PNB pada 2024 yang diaudit oleh KAP Big Four mampu menuntaskan audit dalam 80 hari, sedangkan MEGA yang memakai auditor di luar Big Four membutuhkan 105 hari. Kemampuan perusahaan untuk memilih auditor yang terpercaya dan menjaga sistem pelaporannya tetap efisien dapat membantu mempercepat proses audit.

Dengan demikian, penelitian terkait determinan ARL pada perusahaan jasa keuangan di IDX menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan ketepatan waktu, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Solvabilitas

Suatu perusahaan dianggap solvent jika mampu membayar semua utang jangka panjangnya saat jatuh tempo. Sebagai ukuran solvabilitas, Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt-to-Equity Ratio/DER) sering digunakan. Perusahaan dengan utang yang signifikan menimbulkan risiko keuangan lebih tinggi, sehingga auditor diwajibkan melakukan audit lebih teliti, yang dapat menambah lama waktu penyelesaian audit (Putra & Rahayu, 2021). Semakin lama ARL, semakin besar DER, menurut Sari dan Puspitasari (2023).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ket:

DER = Debt to Equity Ratio

Total Utang = keseluruhan kewajiban perusahaan (jangka pendek + jangka panjang)

Total Ekuitas = modal sendiri atau hak pemilik dalam perusahaan

1.2.2. Komite Audit

Peran sentral komite audit meliputi pendampingan dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, dan memastikan auditor tetap independen. Komite yang efektif baik dari segi jumlah anggota, independensi, maupun keahlian profesional mampu memperlancar komunikasi dengan auditor sehingga proses audit menjadi lebih efisien (Fasha dkk, 2022). Selain jumlah anggota, variabel efektivitas komite audit juga dapat diukur melalui frekuensi rapat atau tingkat kehadiran dalam rapat audit.

KA=Jumlah Anggota Komite Audit

1.2.3. Ukuran Perusahaan

Kompleksitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang tercermin dalam ukuran firma. Penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu sering kali bergantung pada sistem informasi akuntansi yang solid serta ketersediaan sumber daya yang memadai, terutama pada perusahaan berukuran besar (Dewi & Latrini, 2021)..

$$Size = \ln(TotalAset)$$

Size = ukuran perusahaan

ln = logaritma natural (basis e)

Total Aset = jumlah keseluruhan aset perusahaan pada akhir periode.

1.2.4. Reputasi Auditor

Reputasi auditor mencerminkan tingkat keandalan dan profesionalisme KAP yang melakukan audit. KAP dengan reputasi besar seperti PwC, Deloitte, EY, dan KPMG (Big Four) memiliki sumber daya manusia, pengalaman, serta standar prosedur audit yang tinggi, sehingga berpotensi mempercepat penyelesaian audit (Widyastuti & Kurniawan, 2021)

$$AUDREP = \begin{cases} 1, & \text{jika menggunakan KAP Big Four} \\ 0, & \text{jika menggunakan KAP Non-Big Four} \end{cases}$$

Keterangan :

AUDREP = variabel dummy untuk reputasi auditor

1 = perusahaan menggunakan KAP Big Four

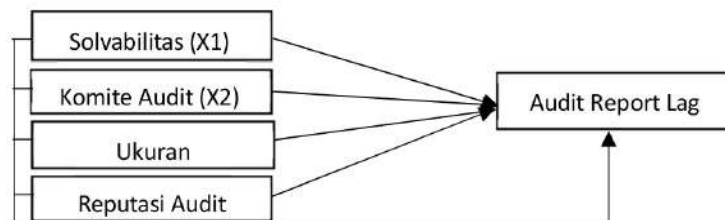
0 = perusahaan menggunakan KAP non-Big Four

1.2.5. Audit Report Lag

Jangka waktu yang berlalu antara akhir tahun fiskal dan tanggal dirilisnya laporan audit disebut ARL. Saat mengevaluasi seberapa cepat laporan keuangan disiapkan, ARL merupakan metrik penting yang perlu dipertimbangkan. Ukuran perusahaan, profitabilitasnya, reputasi auditor, dan jumlah leverage semuanya berpengaruh pada ARL (Dewi & Latrini, 2021; Sari & Puspitasari, 2023)..

ARL=Tanggal Opini Audit – Tanggal Tutup Buku

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2. Kerangka Konseptual